

Penerapan Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Minasa Upa

Sitti Syamsiah¹, Siti Ibrah Mustafa Kamal², Annisa Trifirjayani³

¹UPT SPF SD Negeri Minasa Upa, ^{2,3}UIN Alauddin Makassar

sitisyamsiah@gmail.com¹, st.ibramk@uin-alauddin.ac.id²,

trifirjayaniannisa@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Minasa Upa melalui penerapan metode *Jigsaw*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data: Reduksi data, penyajian data, Conclusion drawing. Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari hasil yang dilakukan pada siklus I observasi kegiatan guru terlaksana 80% sedangkan aktivitas peserta didik terlaksana 76,39%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebanyak 92,5% dan aktivitas siswa 87,41%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kata Kunci: metode *jigsaw*, Minat belajar.

Abstract

This study aims to increase interest in learning Islamic religious education in class IV UPT SPF students of Minasa Upa State Elementary School through the application of the Jigsaw method. The type of research used in this study is

Classroom Action Research (CAR). Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The types of data are qualitative and quantitative data. The source of data in this study were students of class IV UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. With data analysis techniques: Data reduction, data presentation, conclusion drawing. The results of this study obtained the conclusion that the Jigsaw cooperative learning model can increase students' interest in learning Islamic Religious Education. This can be seen from the results carried out in cycle I observation of teacher activities carried out 80% while student activities carried out 76.39%. Then in cycle II there was an increase in teacher activity of 92.5% and student activity of 87.41%. The acquisition of these results shows that the use of the jigsaw learning model can increase students' interest in learning.

Keywords: *jigsaw method, learning interest*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga, pendidikan sangatlah penting karena dapat mengubah sikap dan membentuk karakter dalam diri individu dengan adanya dorongan dari lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang memerlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dalam kurikulum pendidikan agama Islam menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa

dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alqur'an dan Hadits.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu. Bahkan orang-orang yang menuntut ilmu akan dimuliakan dengan diangkat derajatnya oleh Allah swt. Hal ini sesuai dengan dalam Q.S Al-Mujadilah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Oleh karena itu Islam sangat menganjurkan seluruh pemeluknya untuk menuntut ilmu kapan pun dan dimana pun.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk ditingkat sekolah dasar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pegaamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Belajar merupakan sebuah proses interaksi antar peserta didik dengan pendidik untuk menyampaikan sebuah materi dengan strategi, metode dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri peserta didik, berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) sebagai hasil dari kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar hal tersebut dilakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar tersebut guru membuat perencanaan strategi belajar yang tepat dengan menggunakan model

pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah suatu hal yang memberikan dorongan terhadap pembentukan sikap, karakter yang Islami pada peserta didik dan juga kecerdasan dalam menimba ilmu sesuai dengan zaman yang dilalui oleh peserta didik.

Namun kenyataan di lapangan tidak seperti itu. Pembelajaran yang dilakukan guru, selama ini masih menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran hanya berfokus pada guru. Metode ini menyebabkan peserta didik tidak aktif selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan materi yang seharusnya bisa dikembangkan melalui diskusi-diskusi dalam kelompok.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah mengembangkan kurikulum, mengembangkan kualitas pembelajaran, peningkatan mutu tenaga pengajar, serta lingkungan belajar yang kondusif dan memadai.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa peserta didik di kelas IV menghadapi kesulitan dalam menunjukkan minat dan keterlibatan aktif selama pembelajaran PAI. Masalah ini dapat diidentifikasi dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelas, kurangnya antusiasme dalam mengikuti pelajaran, dan hasil evaluasi yang tidak memuaskan. Metode pembelajaran tradisional yang lebih berfokus pada ceramah dan penugasan individu tampaknya tidak cukup efektif dalam menarik minat peserta didik dan mempertahankan perhatian mereka.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif. Salah satu metode yang dapat dipertimbangkan adalah *método jigsaw*. Metode Jigsaw adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971. Metode ini dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berbicara secara bergiliran. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, memfasilitasi komunikasi yang lebih baik, dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan inklusif. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dengan menerapkan metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa akan lebih terlibat aktif dalam proses

pembelajaran, saling berinteraksi dengan teman sebayanya, dan membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang diajarkan. Hal ini pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Tugas guru adalah membimbing dan meluruskan pengetahuan siswa yang tidak benar, memberi masukan baru dan memastikan semua siswa paham dan mengerti benar mengenai tema pelajaran yang harus dikuasai siswa sesuai kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Penerapan Metode *Jigsaw* untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Negeri Minasa Upa”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang melibatkan empat tahap yang berulang, yaitu Perencanaan dan Persiapan, Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan dan Observasi, serta Refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Minasa Upa sesuai dengan kriteria penilaian terhadap capaian indikator minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Dengan Teknik analisis data: Reduksi data, penyajian data, Conclusion drawing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.

A. Siklus 1

Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada proses pembelajaran

siklus I dan siklus II dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 September 2024 di kelas IV.B UPT SPF SD Negeri Minasa Upa. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran di siklus I sebanyak 26 orang.

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum PTK terhadap peserta didik diperoleh hasil bahwa kelas IV.B masih kurang berminat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang tepat sebelum melaksanakan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung dalam 1 kali pertemuan tatap muka dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Tahap Observasi

- 1) Observasi Minat Peserta Didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses pembelajaran siklus 1 menunjukkan perolehan persentase rata-rata 76,68%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Jigsaw* cukup baik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 2) Observasi Aktivitas Guru. Hasil observasi terhadap kinerja guru dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode *Jigsaw* menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam proses pembelajaran Siklus I baik berdasarkan lembar observasi dengan perolah skor 80 %. Namun, masih terdapat hal yang menunjukkan keterlibatan guru di kelas masih terbatas seperti, hanya guru yang menyimpulkan materi dan tidak memberikan evaluasi di akhir pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Setelah melakukan pengamatan, selanjutnya pengisian angket oleh peserta didik. Lembar angket minat belajar pada siklus 1 tampak pada tabel (terlampir) bahwa rata-rata pengisian angket minat belajar peserta didik yakni 76,68%, dimana pada minat belajar peserta didik secara individu masih dikategorikan cukup baik dan masih diperlukan peningkatan pada siklus berikutnya guna melakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran,

hasil yang diperoleh yaitu masih terdapat peserta didik yang kurang beminat. Adapun hasil refleksi siklus 1 yaitu:

- (a) Guru tidak melaksanakan kegiatan evaluasi di akhir pembelajaran
- (b) Masih terdapat peserta didik yang kurang fokus ketika guru menyampaikan materi Peserta didik masih belum kompak dalam mengerjakan tugas secara bersama.

B. Siklus II

Tindakan siklus II dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu model *Jigsaw*. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

a) Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka proses pembelajaran pada siklus II harus lebih terarah dan dipersiapkan dengan lebih matang. Hasil siklus I digunakan untuk mempersiapkan dna melaksanakan pada siklus II.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berlangsung dalam 1 kali pertemuan tatap muka dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

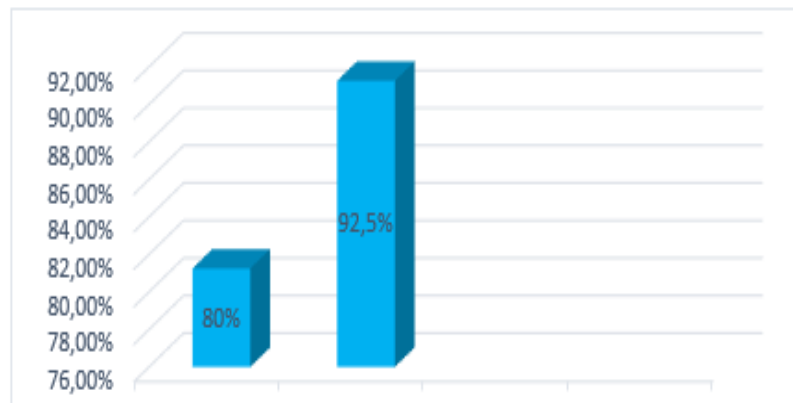
c) Pengamatan

1) Observasi Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan apersepsi, menyiapkan peserta didik agar fokus pada saat guru menjelaskan materi, memimbing peserta didik agar bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya serta guru juga telah melaksanakan kegiatan evaluasi melalui aplikasi quiz.

Berdasarkan hasil observasi guru siklus II terlihat adanya peningkatan upaya guru yang akan mendorong minat peserta didik. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase dari 80% pada siklus I menjadi 92,5% pada siklus II.

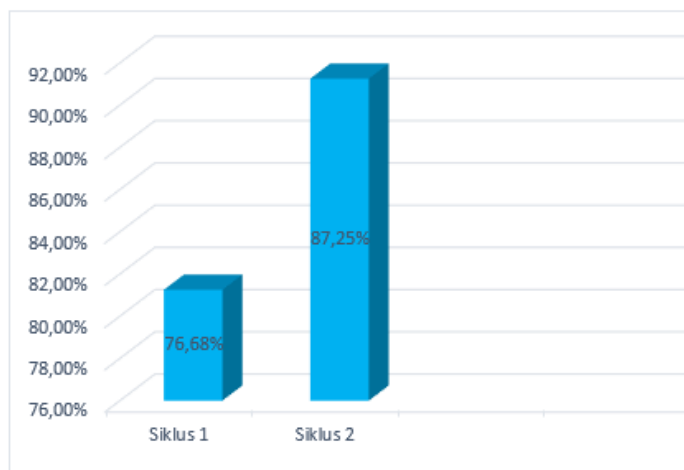
Diagram Hasil Observasi



Gambar 1. Perbandingan Hasil Observasi Siklus 1 dan Siklus 2

2) Observasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peserta didik, terlihat bahwa terjadi peningkatan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata sebesar 87,25% terhadap siklus I yaitu persentase rata-ratanya 76,68% (Tabel hasil perolehan terlampir). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Observasi Minat Belajar Siklus 1 & 2

d) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, minat belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri Minasa Upa pada pelajaran pendidikan Agama Islam

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus yang dilakukan melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II tahapan tersebut dilaksanakan dengan perbaikan dari pembelajaran siklus I.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik, siklus I menunjukkan persentase rata-rata 76,68%. Ini dapat dilihat dari 26 peserta didik, terdapat 9 orang kategori layak, 7 orang kategori cakap dan 10 orang kategori mahir. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya dimana persentase rata-rata 87,25% dengan jumlah peserta didik dalam kategori cakap 9 orang dan kategori mahir 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Jigsaw*.

Selain itu, hasil observasi aktivitas guru juga menunjukkan adanya peningkatan dimana persentase pada siklus 1 menunjukkan 80% aktivitas yang dilakukan guru. Pada siklus I guru tidak melakukan apersepsi, kurang maksimal membimbing peserta didik bekerjasama dalam kelompok dan tidak melakukan evaluasi di akhir di akhir pembelajaran. Sehingga pada siklus II dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Dengan perbaikan yang dilakukan, hasil observasi guru menunjukkan persentase rata-rata menjadi 92,5%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri Minasa Upa kelas IV.B diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Hal ini terlihat dari hasil yang dilakukan pada siklus I observasi kegiatan guru terlaksana 80% sedangkan aktivitas peserta didik terlaksana 76,39%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas guru sebanyak 92,5% dan aktivitas siswa 87,41%. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Media, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2011.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sayekti, Siskha Putri, Zaeni Dahlan, and Muhammad Fikri Al-Faruqi. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas V SDN 02 Mampang Kota Depok." *Jurnal Dirasah Islamiyah* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.17467/jdi.v2i2.365>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sulastri, Eti. *Aplikasi Metode Pembelajaran*. Majalengka: Quepedia, 2019.